

PELATIHAN PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM DAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA KOMUNITAS P3KW DESA COLO KECAMATAN DAWU KABUPATEN KUDUS

Zainal Afifi¹, Dennyca Hendriyanto Nugroho²

^{1,2}Universitas Muria Kudus

Email: dennyca.hendriyanto@umk.ac.id

Abstract

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia are very rapid from year to year, there has been significant development both in the number of units, the provision of employment and the amount of output produced. In this regard, to help Micro, Small, and Medium Entities (EMKM) to be able to present financial reports, DSAK IAI has approved the exposure draft of Micro, Small, and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) with a simpler concept compared to SAK ETAP. This community service program is training in recording financial transactions based on SAK-EMKM and financial management. The objectives are: 1) Provide knowledge and understanding of the importance of financial records; 2) Helping the government create non-governmental organizations, to provide skills to the community, so that they have a supporting component in entrepreneurship. This community service program begins with a joint workshop, then continues with mentoring for each member.

Keyword: UMKM, financial transactions, SAK-EMKM

Abstrak

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia sangatlah pesat dari tahun ke tahun, terjadi perkembangan yang signifikan baik dalam jumlah unit, penyediaan lapangan kerja maupun jumlah output yang dihasilkan. Terkait dengan hal tersebut untuk membantu Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) untuk dapat menyajikan laporan keuangan, DSAK IAI telah mengesahkan exposure draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan konsep yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Program pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan pencatatan transaksi keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan manajemen keuangan. Tujuannya yaitu: 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan; 2) Membantu pihak pemerintahan mewujudkan lembaga swadaya masyarakat, untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat, sehingga mereka memiliki komponen pendukung dalam berwirausaha. Program pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan workshop secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan untuk masing-masing anggota..

Kata Kunci: UMKM, Transaksi keuangan, SAK-EMKM.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah Nomor 20 Tahun 2008 pada bab 1, pasal 1 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro; usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil; usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan

sesuai dengan Undang- Undang ini; usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang perlu mendapat perhatian, karena UMKM merupakan usaha yang terbukti menyediakan lapangan pekerjaan di saat persaingan mendapatkan pekerjaan di sektor formal sangat ketat. Sektor UMKM memberikan dampak yang baik bagi kemandirian suatu bangsa untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Perkembangan UMKM di Indonesia sangatlah pesat dari tahun ke tahun, terjadi perkembangan yang signifikan baik dalam jumlah unit, penyediaan lapangan kerja maupun jumlah output yang dihasilkan. UMKM di Indonesia memiliki peranan sangat penting terutama dalam hal penyediaan kesempatan kerja. Jika dilihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak yang terdapat disemua sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap kesempatan kerja dan berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari betapa pentingnya UMKM bagi pembangunan ekonomi nasional sekaligus juga berperan sebagai motor penggerak yang sangat krusial bagi komunitas lokal.

Di Indonesia jumlah UMKM dapat membantu pemerintah untuk penanggulangan masalah kemiskinan dengan menyediakan lapangan pekerjaan baru dan menjadi salah satu sumber pemasukan pemerintah melalui pembayaran pajak. Sebagian besar dari jumlah UMKM di Indonesia didominasi oleh usaha pada sektor mikro, yaitu sebesar 98% dari seluruh jumlah UMKM. Hal ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar tersebut diberikan oleh entitas mikro terutama dalam

Untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi UKM, pada tahun 2011 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia telah mensahkan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Standar ini merupakan adopsi dari International Financial Reporting Standard for Small Medium Enterprises (IFRS for SMEs) dengan berbagai penyederhanaan. Standar ini merupakan standar yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum.

Namun, sejak disahkan sampai saat ini masih menunjukkan implementasi SAK ETAP yang belum maksimal oleh para pelaku UMKM. Kecuali diwajibkan banyak pelaku UMKM yang tidak menerapkan SAK ETAP atau bahkan tidak memiliki pencatatan. Penelitian yang dilakukan (Rudiantoro, Rizki & Siregar, 2011) masih menunjukkan rendahnya penerapan

standar pelaporan. Sebagian besar penelitian menunjukkan rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi menyebabkan rendahnya motivasi untuk menerapkan standar pelaporan. Terkait dengan hal tersebut untuk membantu Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) untuk dapat menyajikan laporan keuangan, DSAK IAI telah mengesahkan exposure draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan konsep yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Standar ini diharapkan dapat membantu EMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah karena tidak serumit SAK ETAP. Namun demikian, klasifikasi EMKM di Indonesia yang didasarkan pada UU No. 28 Tahun 2008 belum dapat memisahkan entitas mikro dengan entitas kecil dan menengah. Entitas mikro di Indonesia merupakan entitas dengan skala terkecil dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan entitas yang skalanya lebih besar.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, dan (5) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Setyorini, 2012).

Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan atau kinerja keuangan UKM (Rudyanto, 2014).

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana agar warga masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era globalisasi. Dalam rangka perapihan data potensi desa, sebagai salah satu kegiatan

pengabdian kepada masyarakat dari Tim Fakultas Ekonomi di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, diperoleh data dari hasil wawancara dengan Bapak Suyatno sebagai ketua komunitas P3KW (Paguyuban Pedagang Pemilik Kios dan Warung) ada 25 anggota yang tergabung dalam komunitas P3KW dan pemahaman tentang pencatatan keuangan dan manajemen keuangan di komunitas tersebut masih rendah, terbukti para pedagang maupun pengusaha kecil tidak mengetahui keuntungan mereka setiap hari, minggu ataupun bulan, yang mereka tahu hanyalah ketika ada uang dibelanjakan ataupun di konsumsi. Selain itu dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar anggota komunitas yang tergabung di dalamnya belum mengetahui manajemen keuangan, Melihat kenyataan ini di era yang berkembang seperti sekarang, masyarakat diharapkan menjadi seorang entrepreneurship yang sukses dalam mengelola keuangannya dan juga mengembangkan dan memasarkan produknya.

Komunitas P3KW (Paguyuban Pedagang Pemilik Kios dan Warung) di Desa Colo Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus masih belum mampu melakukan pencatatan keuangan dan mengelola keuangan. Jadi dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu: Bagaimana pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM dengan harapan lebih mudah mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha? Dan bagaimana asas manajemen keuangan yang baik sehingga dapat bersaing dengan competitor?

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muria Kudus untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pihak UMKM khususnya komunitas P3KW (Paguyuban Pedagang Pemilik Kios dan Warung) di Desa Colo Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yaitu akan mengadakan pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Tujuan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan pada komunitas P3KW (Paguyuban Pedagang Pemilik Kios dan Warung) dan membantu pihak pemerintahan Desa Colo mewujudkan lembaga swadaya masyarakat, untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat khususnya pada komunitas P3KW, sehingga mereka memiliki komponen pendukung dalam berwirausaha.

METODE PELAKSANAAN

Realisasi pemecahan masalah adalah dengan mengadakan program pelatihan yang meliputi: presentasi pencatatan transaksi keuangan berdasarkan SAK-EMKM, presentasi manajemen keuangan, tutorial pencatatan, demonstrasi visual, praktek, uji coba dan pembagian modul. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah kepada komunitas Paguyuban Pedagang Pemilik Kios dan Warung (P3KW) Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang di pimpin oleh Bapak Sugiyatno dengan anggota sebanyak 25 orang. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta diberikan motivasi tentang pentingnya memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM;
2. Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM menggunakan metode ceramah dan tutorial, dan
3. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM. Kegiatan pengabdian tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah kegiatan yang efektif untuk kemudian dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunitas Paguyuban Pedagang Pemilik Kios dan Warung (P3KW) Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus secara lebih maksimal. Aspek pengetahuan akuntansi dan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan teknis penyusunan laporan keuangan UMKM menjadi fokus kegiatan karena faktor manajemen keuangan perlu diperkuat terlebih dahulu sebagai dasar memasuki fase manajemen produk.

Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat *grounded theory*, dimana permasalahan dan solusinya dapat berkembang sesuai penelusuran, pengamatan, dan penganalisisan baik saat pelaksanaan penelitian maupun dalam penyusunan tulisan. Teknik dan alat pengumpulan data terdiri dari: studi literatur, wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) rapat koordinasi bersama tim pelaksana PkM, 2) melakukan kontak awal

dan konfirmasi dengan Paguyuban Pedagang Pemilik Kios dan Warung (P3KW), 3) pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM yang dihadiri 25 peserta dan 2 (dua) orang Narasumber. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan memberikan pengetahuan teknis tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan pada masing-masing topik.

Topik laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Salah satu topik yang menjadi fokus pengabdian kepada Paguyuban Pedagang Pemilik Kios dan Warung (P3KW) adalah topik laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Kurangnya pemahaman terhadap topik ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya pengetahuan Paguyuban Pedagang Pemilik Kios dan Warung (P3KW) terhadap akuntansi UMKM dan kurangnya sosialisasi.

Materi pelatihan membahas akuntansi UMKM di mana akuntansi didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya (Warsono, 2009). Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain untuk: 1) Informasi kinerja keuangan perusahaan, 2) Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan, 3) Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana, dan 4) Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Pelatihan juga membahas tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia telah menerbitkan beberapa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) antara lain: 1) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis

IFRS; 2) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP); 3) Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah); 4) Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan 5) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Pemahaman untuk menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan (IAI, 2016).

Teknis penyusunan laporan keuangan UMKM. Selanjutnya peserta diberikan pelatihan teknis tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Mayoritas para peserta belum memahami teknis penyusunan laporan keuangan UMKM sehingga perlu disampaikan topik tersebut. Narasumber memberikan contoh studi kasus mulai dari transaksi-transaksi akuntansi sampai siklus akuntansi meliputi penjurnalan, buku besar, dan laporan keuangan. Hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan adalah mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam terkait teknis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

Materi topik kedua yaitu membahas teknis penyusunan laporan keuangan UMKM. Beberapa macam laporan keuangan UMKM dan manfaat yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan adalah:

1. Laporan laba rugi. Manfaat dari laporan laba rugi antara lain: (1) Perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut; (2) Perusahaan mengetahui laba rugi selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan; (3) Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar; dan (4) Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akan datang dan
2. Neraca. Manfaat yang didapatkan dari neraca antara lain: (1) Perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya; (2) Perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan); (3)

Perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak-pihak terkait seperti investor maupun kreditor dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasar persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar. Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun- akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan. Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo- saldo masing- masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun. Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi dan neraca.

Setelah kegiatan pelatihan dan dievaluasi, pada awalnya sebagian besar beberapa anggota komunitas masih belum mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan, para pedagang maupun pengusaha kecil tidak mengetahui keuntungan mereka setiap hari, minggu ataupun bulan, yang mereka tahu hanyalah ketika ada uang dibelanjakan ataupun di konsumsi. Setelah kami beri pelatihan bagaimana cara melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, para pedagang mulai memahami ternyata melakukan membuat suatu laporan keuangan itu mudah. Dalam menjalankan kegiatan pelatihan para peserta memiliki tingkat semangat yang tinggi untuk bertanya. Sehingga tujuan pelatihan ini dapat dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peningkatan kemampuan peserta dalam akuntansi dan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EKM) dan Peserta mendapat pengetahuan dalam proses pembukuan dengan benar. Para anggota komunitas Paguyuban Pedagang Pemilik Kios dan Warung (P3KW) telah memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang telah mereka peroleh dari pelatihan. Dengan membuat laporan keuangan, mereka mengetahui berapa besaran modal dagang mereka, berapa jumlah persediaan dagang, dan berapa laba/rugi pedagang setiap bulan. Selanjutnya dengan adanya pelatihan manajemen keuangan, para pedagang akhirnya mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, sehingga mereka selalu dapat membeli barang dagang setiap kali barang dagangannya habis.

Saran dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah supaya lebih sering mengadakan program-program pelatihan tentang pencatatan laporan keuangan khususnya bagi masyarakat atau pedagang yang masih belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan lebih baik apabila dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rahmawati, dkk. (2015). Pengembangan Kewirausahaan Usaha Kecil Menengah. Surakarta.
- Rudiantoro, Rizki, Siregar. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia
- Setyorini, D., Istiningrum, A. A., Nugroho, M. A., & Sagoro, E. M. (2012). Pelatihan Akuntansi UMKM Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarmidzi, Ahmad. (2012). Overview Ringkas Standar akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. UNIMUS
- Universitas Terbuka. (2015). Mencetak Lulusan UT Menjadi Wirausahawan. <https://www.ut.ac.id/berita/2015/11/mencetak-lulusan-ut-menjadi-wirausahawan>. Accessed on 29 Maret 2022.
- Warsono, S. (2009). Akuntansi ternyata Logis dan Mudah. Yogyakarta: Asgard Chapter